

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab II, akan membahas landasan teori yang mendukung penelitian ini, yaitu terdiri teori semantik, simbolisme bunyi, onomatope, mimesis, teori mengenai *webtoon* serta penjelasan singkat *webtoon Yeonaehyeokmyeong* yang digunakan sebagai objek penelitian. Selain landasan teori, akan disampaikan juga penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi serta untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan. Perbandingan tersebut digunakan untuk menunjukkan keaslian penelitian yang dilakukan. Setelahnya akan disampaikan kerangka pikir peneliti yang berguna untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian akan diuraikan serta pembahasan pada bab berikutnya.

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Semantik**

Semantik merupakan salah satu bidang dalam linguistik yang mempelajari tentang makna. Kata semantik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *sema* (nominal) yang memiliki arti “tanda” atau “lambang” (Chaer dan Muliastuti, 2019:336). Muhadjir Markoem dalam buku *Semantik dan Pragmatik Edisi Kedua* (2017:4) mengatakan bahwa semantik berhubungan dengan makna pada kata dan kalimat, sementara pragmatik berhubungan pada makna ujaran. Ditambahkan juga oleh



Muhadjir dalam bukunya, yaitu pendapat menurut Jazzevolt yang mengatakan perbandingan antara semantik dengan pragmatik, dimana bidang pragmatik menghubungkan makna antara pihak-pihak penutur, sementara bidang semantik berfokus pada ekspresi linguistik semata. Semantik ini dapat dikatakan sebagai bidang linguistik yang mempelajari tanda atau lambang bahasa beserta maknanya dan berfokus pada ekspresi penutur.

Muhadjir (2017:22) menyampaikan bahwa komunikasi menggunakan bahasa juga ditambah dengan lambang yang bukan bahasa yaitu bahasa gerak anggota badan atau yang disebut bahasa tubuh (*body language*). Tentunya bahasa tubuh ini memiliki makna yang dapat diartikan. Dengan adanya bahasa tubuh, lawan bicara maupun kita sendiri dapat mengetahui arti atau makna dari kata yang disampaikan. Bahasa tubuh ini merupakan salah satu faktor penting dalam *webtoon* karena dalam *webtoon*, situasi atau keadaan maupun isi cerita digambarkan dalam rupa strip gambar.

### 2.1.2 Simbolisme Bunyi

Simbolisme bunyi merupakan salah satu kajian dalam bidang fonologi. Fonologi sendiri merupakan bidang linguistik yang mengkaji tentang bunyi bahasa. Simbolisme bunyi adalah kemiripan antara cara mengucapkan bunyi dengan konsep yang dilambangkan (Baryadi, 2020:74). Sehingga dapat dikatakan simbolisme bunyi adalah cara menggambarkan bunyi ke dalam kata. Karena itu, kata tiruan berupa kata onomatope dan kata mimesis merupakan contoh dari simbolisme bunyi. Onomatope sendiri merupakan kata tiruan dari

bunyi, sehingga dari kata onomatope tercermin makna katanya, misalnya meniru suara binatang anjing, menggunakan onomatope ‘gukguk’ yang berarti suara binatang anjing. Sedangkan mimesis adalah tiruan bunyi dari suatu yang bukan bunyi, tetapi dibuat menjadi bunyi, misalnya mimesis ‘berdegup-degup’ kata ini mencerminkan makna suara detak jantung.

Mulyadi (2008:247) mengatakan bahwa kajian simbolisme bunyi ini implikasinya sangat luas, tidak hanya membahas relasi bunyi dengan maknanya saja, tetapi juga membahas hubungan bunyi dengan intonasi dan ekspresi wajah. Sama halnya dengan onomatope dan mimesis yang terdapat dalam *webtoon* atau cerita, terutama kata onomatope, banyak ditulis atau digambarkan mengikuti gambar atau bunyi yang ditirukan, misalnya jika bunyi yang ditirukan besar maka penulisan onomatopenya akan menggunakan huruf besar atau ditambahkan tanda seru.

### 2.1.3 Onomatope

Onomatope adalah penamaan benda atau perbuatan manusia melalui tiruan bunyi yang berhubungan dengan benda atau perbuatan tersebut, contohnya suara berkokok, dengung, deru, aum, cicit dan lainnya (Kridalaksana, 1982:116). Onomatope tidak terbatas pada peniruan bunyi benda melainkan juga suara perbuatan manusia. Kata-kata tiruan ini dibentuk berdasarkan tiruan suara yang terdengar dari benda, hewan maupun perbuatan yang dilakukan manusia (Mulyani, 2014:30-31). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, onomatope dalam bahasa Indonesia berarti merupakan kata tiruan bunyi, yang dibentuk

sesuai dengan apa yang didengar. Drever dalam Mantri (2018:18) membagi onomatope menjadi empat jenis, yaitu bunyi manusia, bunyi binatang, bunyi alam dan bunyi aktivitas.

### 2.1.3.1 Onomatope Bahasa Korea

Dalam bahasa Korea, terdapat banyak sekali onomatope yang digunakan, terutama dalam penggunaan bahasa pada karya sastra yang terdapat gambar seperti komik maupun *webtoon*. Onomatope dalam Bahasa Korea disebut *uiseongeo* (의성어) karena mendeskripsikan suara (Chaewan, 2006:126). Onomatope bahasa Korea menurut Ying Pei (2018:12) yang mengikuti teori yang dikemukakan oleh Chaewan (2003), terbagi menjadi dua bentuk yaitu bentuk tunggal atau *dandokhyeong* (단독형) dan bentuk pengulangan/reduplikasi atau *banbokhyeong* (반복형).



Gambar 2. 1 Struktur Onomatope dan Mimesis Bahasa Korea  
Sumber: Ying Pei

Dalam gambar 2.1 onomatope dan mimesis Bahasa Korea yang telah dibagi menjadi dua dalam bentuk tunggal dan bentuk pengulangan, terbagi lagi menjadi tiga bagian pada bentuk pengulangan yaitu pengulangan suara sama atau

*dongeumbanbokhyeong* (동음반복형), pengulangan suara berbeda atau *yueumbanbokhyeong* (유음반복형), dan pengulangan parsial atau *bubunbanbokhyeong* (부분반복형). Pengulangan suara berbeda dibagi lagi menjadi penggantian huruf vokal atau *moeum gyochehyeong* (모음 교체형), penggantian huruf konsonan atau *jaeum gyochehyeong* (자음 교체형), dan penggantian suku kata atau *eumjeol gyochehyeong* (음절 교체형).

#### A. Onomatope Bentuk Tunggal

Onomatope Bahasa Korea yang berbentuk tunggal terbagi menjadi empat bentuk, yaitu bentuk yang terdiri dari satu suku kata atau *ileumjeol* (일음절), dua suku kata atau *ieumjeol* (이음절), tiga suku kata atau *sameumjeol* (삼음절), dan empat suku kata atau *saeumjeol* (사음절).

##### 1. Satu suku kata

Berarti kata tiruan yang terdiri satu suku kata saja. Contoh bentuk tunggal yang terdiri dari satu suku kata adalah *hwak* (확) dan *ttak* (딱).

##### 2. Dua suku kata

Berarti kata tiruan yang terdiri dari dua suku kata. Contoh bentuk tunggal yang terdiri dua suku kata adalah *banjjak* (반짝).

##### 3. Tiga suku kata

Berarti kata tiruan yang terdiri dari tiga suku kata. Contoh bentuk tunggal yang terdiri dari tiga suku kata adalah *hudadak* (후다닥).

#### 4. Empat suku kata

Berarti kata tiruan yang terdiri dari empat suku kata. Contoh bentuk tunggal yang terdiri dari tiga suku kata adalah *eonggeojuchum* (엉거주춤).

### B. Onomatope Bentuk Pengulangan/Reduplikasi

Berikut adalah beberapa jenis onomatope dan mimesis Bahasa Korea berbentuk pengulangan, yang terdiri dari pengulangan suara sama, pengulangan suara berbeda dan pengulangan parsial.

#### 1. Pengulangan Suara Sama

Bentuk pengulangan suara sama adalah kata tiruan yang diulang suku katanya. Bentuk ini dibagi berdasarkan jumlah suku katanya, yaitu satu suku kata, dua suku kata, dan tiga suku kata. Contoh bentuk pengulangan suara sama dengan jumlah satu suku kata adalah *kkungkkung* (꽁꽁) dan *ttokttoktok* (똑똑똑). Untuk dua suku kata contohnya adalah *bogeulbogeul* (보글보글) dan *jjibaebae* (지배배). Untuk tiga suku kata contohnya adalah *hururukhururuk* (후루룩후루룩).

#### 2. Pengulangan Suara Berbeda

Bentuk pengulangan ini terbagi menjadi bentuk pengulangan dengan penggantian pada huruf vokal, huruf konsonan dan penggantian suku katanya. Contoh bentuk pengulangan dengan penggantian huruf vokal adalah *dwesungdaesung* (되송대송) dan *heungiyahangiya* (흥이야항이야). Lalu untuk contoh bentuk pengulangan dengan penggantian pada huruf konsonan adalah *onggijunggi* (옹기중기). Sementara untuk contoh bentuk pengulangan dengan penggantian pada suku kata adalah *easeutbiseut* (어숫비숫) dan *gondeuremandeure* (곤드레만드레).

### 3. Pengulangan Parsial

Pengulangan parsial berarti bentuk kata tiruan yang hanya mengambil sebagian suku kata yang kemudian membentuk kata seperti contoh, yaitu *ttareureung* (드르릉), *ododok* (사사삭), *jureureu* (주르르), *degururu* (데구루루), dan *paenggeururu* (팽그르르).

#### 2.1.4 Mimesis

Mimesis menurut Lee (2007) dalam Nissa, dkk (2021:297) adalah kategori kata yang digunakan untuk mengekspresikan imitasi dari tindakan, situasi dari benda hidup atau mati, atau pergerakan. Sama seperti onomatope, mimesis adalah kata tiruan. Chaewan dalam Wardhani (2022:18) mengatakan bahwa onomatope dan mimesis sama-sama digunakan untuk mengekspresikan sesuatu secara lebih emosional dan retorik. Yang membedakan di antara keduanya

adalah asal bunyinya. Onomatope membagi asal bunyinya dari bunyi manusia, bunyi binatang, bunyi alam dan bunyi aktivitas. Namun mimesis, berbeda dengan onomatope yang menggunakan indra pendengaran, menggunakan indra penglihatan, indra pengecap, dan indra peraba sebagai asal bunyinya. (Pramudita, 2020:11). Salah satu persamaan onomatope dan mimesis Bahasa Korea yang dapat dilihat adalah bentuknya. Onomatope memiliki bentuk tunggal dan bentuk pengulangan, begitupula juga dengan mimesis.

#### 2.1.4.1 Mimesis Bahasa Korea

Menurut Chaewan (2006:126) mimesis merupakan kata yang menggambarkan situasi yang dirasakan oleh indra manusia yang non-audiental menjadi kata-kata yang dapat didengar. Situasi tersebut dirasakan melalui penglihatan, sentuhan, rasa, sakit, dan sebagainya. Chaewan juga menyebutkan bahwa mimesis dalam Bahasa Korea disebut *uitaeeo* (의태어) karena mendeskripsikan bentuk. Perbedaan utama antara onomatope dan mimesis menurut Chaewan (2006:126) adalah onomatope mengekspresikan bunyi sebagai bunyi, namun mimesis mendeskripsikan apa yang bukan bunyi menjadi bunyi. Sehingga dalam mimesis, hubungan antara objek dan bentuk bahasa adalah sepenuhnya arbitrer. Pengulangan merupakan karakteristik mimesis dibandingkan onomatope. Onomatope berbentuk pengulangan tergantung situasi sementara mimesis berbentuk pengulangan karena mimesis memiliki kecenderungan kuat berbentuk rima (*rime combination*) dengan mengulangi konsonan (Chaewan, 2006:128). Salah satu contoh mimesis dalam Bahasa Korea

adalah *heundeulheundeul* (흔들흔들), yang berarti suatu objek yang bergoyang atau bergemetar. Contoh kata mimesis dalam Bahasa Korea lainnya *pangpang* (팡팡) yang merupakan kondisi seseorang yang sedang tidak melakukan sesuatu dan hanya bersantai sambil bermain.

Berikut adalah beberapa contoh mimesis dalam Bahasa Korea yang membentuk rima menurut Chaewan (2006:129):

1. *Geun* (근): *dugeundugeun* (두근두근), *chageunchageun* (차근차근), *bolgeunbolgeun* (볼근볼근)
2. *Geul* (글): *dungeuldungeul* (둥글둥글), *jigeuljigeul* (지글지글), *bugeulbugeul* (부글부글)
3. *Geut* (긷): *nogeutnogeut* (노긷노긷), *banggeutbanggeut* (방긷방긷), *jigeutjigeut* (지긷지긷)
4. *Keun* (끈): *takeuntakeun* (따끈따끈), *bulkeunbulkeun* (불끈불끈), *hwakeunhwakeun* (화끈화끈)
5. *Leong* (령): *deolleongdeolleong* (덜렁덜렁), *seolleongseolleong* (설렁설렁), *juleongjuleong* (주렁주렁)
6. *Sil* (실): *neomsilneomsil* (넘실넘실), *bisilbisil* (비실비실), *gubsilgubsil* (굽실굽실)
7. *Jeok* (적): *neobjeokneobjeok* (넙적넙적), *teutjeokteutjeok* (뜯적뜯적), *mijeokmijeok* (미적미적)

8. *Jil* (질): *ganjilganjil* (간질간질), *komjilkomjil* (꼼질꼼질), *bujilbujil* (부질부질)

### 2.1.5 Kamus Besar Bahasa Korea dan Kamus Onomatope-Mimesis

Bahasa Korea (국립국어원 표준어대사전, 낱말

어휘정보처리연구수 의성어.의태어 사전)

Kamus Besar Bahasa Korea atau 국립국어원 표준어대사전 adalah kamus lengkap untuk kata-kata dalam Bahasa Korea dan merupakan rujukan untuk setiap kata yang ada dalam Bahasa Korea. Kamus ini digunakan peneliti untuk mengetahui arti-arti kata tiruan berupa onomatope dan mimesis dengan mencari kata-kata tiruan tersebut kemudian mempelajari artinya. Sementara Kamus Onomatope-Mimesis Bahasa Korea atau 의성어.의태어 사전 yang dikeluarkan oleh Peneliti Pemrosesan Informasi Kosakata (낱말 어휘정보처리연구수) adalah kamus yang terdiri dari kata tiruan dalam Bahasa Korea yang berupa onomatope dan mimesis merupakan kamus yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan kata tiruan yang ditemukan adalah kata onomatope atau mimesis serta juga merupakan rujukan peneliti untuk mengetahui makna atau arti kata onomatope atau mimesis tersebut.

### 2.1.6 *Webtoon*

*Webtoon* adalah komik yang dipublikasikan pada *platform online* atau *mobile*, dan istilah *webtoon* diciptakan di Korea pada awal tahun 2000-an sebagai

gabungan dari kata *web* dan *cartoon*. *Webtoon* menggunakan metode pengiriman konten revolusioner yang memanfaatkan kemampuan internet berkecepatan tinggi yang sudah mapan di Korea (Yecies dan Shim, 2021:4-5). Norin (2018:8-9) menyebutkan terdapat empat generasi *webtoon* yang dimulai dari generasi nol, merupakan salinan dari komik yang dicetak atau disebut *manhwa* yang dipindai dan diunggah ke internet tanpa ada perubahan sama sekali. Generasi pertama mulai menggunakan animasi dan gambar flash, juga dapat membalikkan halaman secara otomatis serta dapat memperbesar dan memperkecil tampilan halaman. Generasi kedua *webtoon* memiliki format yang sama seperti yang kita lihat sekarang ini, dengan memanfaatkan teknologi LCD para penulis *webtoon* dapat berpindah ke bentuk *scroll* secara vertikal. Saat ini *webtoon* berada di generasi ketiga dan tidak ada perubahan besar dari generasi sebelumnya. Para penulis *webtoon* masih menggunakan format *scroll*, namun diubah sedikit untuk disesuaikan dengan tablet dan ponsel seluler.

Menurut Jang dan Song (2017:177-179) terdapat beberapa karakteristik dan elemen yang ada dalam *webtoon*, yaitu the format of vertical scrolling and presenting sequence, nonlinear storytelling, dan interactive motion and sound. Elemen interactive motion and sound adalah elemen yang berhubungan dengan penelitian ini, yang mana artinya dalam *webtoon* terdapat efek suara interaktif yang membuat pembaca menjadi lebih berfokus pada cerita yang dibaca. Efek suara ini dapat diciptakan oleh penulis *webtoon* melalui kata tiruan, berupa onomatope dan mimesis.

### 2.1.6.1 *Webtoon Yeonaehyeokmyeong*

*Webtoon* berbahasa Korea berjudul *Yeonaehyeokmyeong* menceritakan tentang kehidupan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) di sekolah bernama *Isamjeongbogodeunghakgyo* (이삼정보고등학교). Tokoh-tokoh utama pada *webtoon* ini adalah siswa Gong Juyeong dan siswi Wang Jarim. Latar waktu *webtoon* ini dimulai ketika Juyeong dan Jarim baru memasuki SMA dan ada beberapa *chapter* yang membahas masa TK, SD, maupun SMP Jarim dan Juyeong. Selain berfokus pada tokoh-tokoh utama, *webtoon Yeonaehyeokmyeong* juga menceritakan tentang tokoh-tokoh pendamping yaitu teman-teman sekolah Juyeong dan Jarim, seperti Lee Kyungwoo (이경우), Yang Minji (양민지), Oh Aram (오아람), dan beberapa tokoh lainnya. Dalam beberapa *chapter* tertentu diceritakan juga mengenai cerita ataupun masa lalu teman-teman dekat Jarim maupun Juyeong, ada yang berupa cerita sampingan dan ada juga cerita penting yang nantinya digunakan untuk alur cerita.

*Chapter 233* hingga *chapter 258* *webtoon Yeonaehyeokmyeong* menceritakan tentang berbagai alur serta cerita sampingan. Cerita sampingan adalah cerita antara Wang Byeollim (왕별림) yang merupakan adik Jarim dan Choi Hanbyul (최한별) yang merupakan teman semasa TK Jarim serta cerita tentang Juyeong, Jarim, serta teman-temannya belajar untuk UTS dan penilaian kelompok. Sementara untuk cerita inti menceritakan Juyeong dan Kyungwoo yang memukuli laki-laki yang mengatai dan mengganggu Jarim, hubungan Minji dengan pacarnya, hubungan Aram dan Minji, serta hubungan Juyeong dan Jarim

yang agak renggang karena beberapa masalah yang terjadi diantara mereka dan teman-teman mereka.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian berbentuk jurnal berjudul “*Forms and Translation Procedures of Korean Onomatopoeia and Mimesis in the Webtoon*” yang dilakukan oleh Fitri Khoirun Nissa, Herniwati, Risa Triarisanti, Asma Azizah, dan Jayanti Megasari diterbitkan oleh *Atlantis Press SARL* pada tahun 2021 meneliti tentang bentuk dan prosedur penerjemahan onomatope dan mimesis yang terdapat dalam *webtoon The Secret of Angel* karya *Yaongyi*. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan teori prosedur penerjemahan oleh Vinay dan Darbelnet (dalam Prasetyo, 2017) yang membagi prosedur penerjemahan dalam 7 kategori yaitu *borrowing, calque, literal translation, transposition, modulation, equivalence, dan adaptation*. Peneliti menggunakan teori oleh Chaewan (2003) untuk bentuk onomatope dan mimesis bahasa Korea yang membagi onomatope dan mimesis bahasa Korea ke dalam tiga bentuk yaitu bentuk tunggal (*singular forms*), bentuk pengulangan (*repeated forms*), dan bentuk campuran (*combined forms*). Untuk metode analisis data, peneliti merujuk pada metode Miles dan Huberman (1994, dalam Rijali, 2018) yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, presentasi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pada hasil penelitian, peneliti membagi bentuk onomatope dan mimesis yang terdapat dalam *webtoon* bahasa Korea dan bahasa Indonesia, dan terlihat bahwa onomatope dan mimesis dalam kedua bahasa memiliki bentuk yang berbeda. Onomatope dan mimesis bahasa Korea memiliki tiga bentuk, yaitu bentuk tunggal yang terbagi lagi menjadi tiga bagian

yaitu satu suku kata, dua suku kata, dan tiga suku kata, bentuk pengulangan yang juga terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengulangan penuh, pengulangan dengan perubahan, dan pengulangan Parsial, serta bentuk terakhir adalah bentuk campuran. Sementara onomatope dan mimesis bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu satu suku kata (*mono-syllable*), suku kata banyak (*multi-syllable*) dan bentuk pengulangan (*repeated*). Setiap bentuk onomatope dan mimesis kedua bahasa juga disertakan dengan contoh oleh peneliti. Selanjutnya dalam penelitian, peneliti menjelaskan prosedur penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan onomatope dan mimesis dalam *webtoon The Secret of Angel* dengan menyertakan gambar contoh onomatope dan mimesis bahasa Korea dalam *webtoon* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia pada setiap prosedur penerjemahan menurut teori yang dikemukakan oleh Vinay dan Darbelnet. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah bentuk yang paling umum onomatope dan mimesis bahasa Korea adalah bentuk tunggal dan bentuk yang paling sedikit adalah bentuk campuran. Sementara untuk bahasa Indonesia bentuk onomatope dan mimesis yang paling umum adalah bentuk satu suku kata dan bentuk suku kata banyak adalah bentuk yang paling sedikit. Selanjutnya, prosedur penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan onomatope dari bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia adalah *equivalence, adaptation, transposition, borrowing, modulation, dan literal translation*.

Penelitian berbentuk jurnal berjudul “Onomatope Bahasa Sunda dan Terjemahannya Dalam Bahasa Inggris” yang dilakukan oleh Yaya Mulya Mantri dan diterbitkan oleh TEXTURA Politeknik Piksi Ganesha pada tahun 2018 meneliti mengenai bentuk onomatope bahasa Sunda yang terdapat dalam puisi

bahasa Sunda serta terjemahannya dalam bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dengan metode komparasi menurut Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan empat teknik untuk analisis data, yaitu identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan kesimpulan. Peneliti menggunakan teori onomatope dari Coolsma (1985:237) yang membagi onomatope menjadi tiga, yaitu bunyi benda, bunyi binatang, dan bunyi manusia. Peneliti mengambil data dari buku antologi puisi yang berjudul “*Modern Sundanese Poetry Voices from West Java in Sundanese and English*”. Setelah mengambil data berupa kata-kata onomatope bahasa Sunda beserta terjemahannya dalam bahasa Inggris pada puisi-puisi tersebut dan kemudian mengklasifikasikan kata-kata onomatope tersebut berdasarkan sumber suaranya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa onomatope dalam puisi bahasa Sunda dan terjemahannya dalam bahasa Inggris dibagi menjadi tiga sumber suara, yaitu suara alam atau benda yang meliputi suara benda, alam dan aktivitas, suara hewan, dan suara manusia. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penerjemahan onomatope bahasa Sunda ke dalam bahasa Inggris. Onomatope bahasa Sunda yang berasal dari suara alam atau benda tidak semua kata onomatope bahasa Sunda tetap menjadi bentuk onomatope ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Sementara untuk onomatope bahasa Sunda yang berasal dari suara hewan dan suara manusia ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris tetap berbentuk onomatope.

Penelitian terdahulu terakhir adalah penelitian berbentuk tesis yang berjudul "한국어 학습자를 위한 의성어·의태어 지도 방안 연구 -중·고급 학습자를 중심으로- *A Teaching Plan's Study of Korean Onomatopoetic and Imitative Words for the Foreign Medium-High Learner*". Penelitian ini dilakukan oleh

Ying Pei serta dipublikasikan oleh *Jeju National University Library* pada tahun 2018. Pada penelitian ini, peneliti meneliti konsep dan definisi kata onomatope dan mimesis Bahasa Korea serta ingin menyampaikan rencana pengajaran yang lebih baik untuk orang asing dengan menggunakan data yang memakai berbagai macam kata onomatope dan mimesis Bahasa Korea. Pada penelitian ini peneliti menjabarkan definisi dan bentuk-bentuk onomatope dan mimesis yang ada dalam bahasa Korea serta penggunaannya. Untuk memahami lebih baik apa saja bentuk onomatope dan mimesis Bahasa Korea, peneliti meneliti onomatope dan mimesis Bahasa Korea dari karakteristik fonologi, morfologi, dan sintaksis. Kemudian setelahnya peneliti melakukan survei terhadap pembelajar asing Bahasa Korea tingkat tinggi untuk memilih daftar kosa kata untuk pendidikan onomatope dan mimesis dan menemukan rencana pengajaran yang efektif. Data dasar telah disiapkan pada penelitian ini yaitu kata-kata onomatope dan mimesis yang keluar dalam buku Bahasa Korea untuk orang asing yang dikeluarkan oleh jurusan Bahasa Korea universitas Yonsei dan universitas Seoul. Lalu berdasarkan onomatope dan mimesis Bahasa Korea yang telah dijabarkan sebelumnya, dipilih onomatope dan mimesis untuk pelajar asing Bahasa Korea tingkat tinggi. Melalui survei yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan metode dan rencana pengajaran khusus dengan menggunakan data aktual seperti lagu anak-anak, iklan, drama, dan emotikon Kakao Talk yang dapat memberikan rangsangan visual dan pendengaran serta membangkitkan minat pelajar.

### 2.3 Keaslian Penelitian

Setelah melakukan peninjauan yang lebih detail terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi untuk penelitian ini.

Pada penelitian pertama, terdapat persamaan bentuk objek penelitian yang digunakan yaitu berbentuk komik digital atau yang disebut *webtoon*, namun berbeda pada judul *webtoon* yang diteliti, penelitian terdahulu menggunakan *webtoon The Secret of Angel* karya *Yaongyi* sebagai objek penelitian sementara peneliti menggunakan *webtoon Yeonaehyeokmyeong* karya 232 sebagai objek penelitian ini. Pada penelitian terdahulu ini meneliti bentuk onomatope dan mimesis sama seperti dengan penelitian ini, namun selain bentuk penelitian terdahulu ini juga meneliti prosedur penerjemahan sementara pada penelitian ini yang diteliti selain bentuk onomatope dan mimesis adalah jumlah onomatope dan mimesis yang ada pada *webtoon Yeonaehyeokmyeong*. Persamaan yang terdapat di antara kedua penelitian ada metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Yang membedakan adalah cara peneliti meneliti data setelah diuraikan. Penelitian terdahulu menguraikan data sesuai bentuk onomatope dan mimesis serta prosedur penerjemahan yang digunakan, namun penelitian ini akan menguraikan data bentuk onomatope dan mimesis terlebih dahulu dan kemudian menentukan jumlah onomatope dan mimesis yang ada, dan membahas mengenai makna contoh onomatope dan mimesis yang banyak digunakan bila

dilihat dari penulisan dan penempatan katanya. Pada penelitian terdahulu ini, teori klasifikasi onomatope dan mimesis Bahasa Korea oleh Chaewan akan menjadi salah satu referensi untuk penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang kedua juga memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah onomatope bahasa Sunda dan terjemahannya dalam bahasa Inggris pada buku antologi puisi berjudul "*Modern Sundanese Poetry Voices from West Java in Sundanese and English*" sementara pada penelitian ini objek penelitiannya adalah onomatope dan mimesis Bahasa Korea pada *webtoon* berjudul *Yeonaehyeokmyeong*. Meskipun menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode analisis data oleh Miles dan Huberman, penelitian terdahulu menguraikan datanya kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan sumber suara, sementara pada penelitian ini peneliti akan meneliti bentuk-bentuk onomatope dan mimesis yang terdapat dalam *webtoon* tersebut kemudian mengklasifikasikan kata-kata tersebut berdasarkan bentuknya dan menghitung jumlah yang terbanyak serta menguraikan makna untuk kata onomatope dan mimesis yang memiliki jumlah kemunculan terbanyak bila dilihat dari penempatan dan penulisan katanya. Pada penelitian terdahulu ini, teori klasifikasi onomatope berdasarkan sumber suara akan menjadi salah satu referensi untuk penelitian ini.

Pada penelitian terdahulu terakhir, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti menjabarkan bentuk onomatope dan mimesis Korea berdasarkan teori menurut Chaewan yang dikemukakan Ying Pei, yang mana juga digunakan sebagai

landasan teori pada penelitian ini dan pada penelitian ini bentuk onomatope dan mimesis Bahasa Korea yang terdapat pada penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi karena kurangnya akses untuk mendapatkan sumber asli yaitu buku tentang onomatope dan mimesis Bahasa Korea yang ditulis oleh Chaewan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan pelajar asing Bahasa Korea sebagai objek penelitian sementara penelitian ini menggunakan *webtoon* berjudul *Yeonaehyeokmyeong* sebagai objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu seperti yang telah disebutkan adalah metode survei, sementara pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu mereduksi, menyajikan dan memverifikasi.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Penelitian ini menganalisis bentuk-bentuk onomatope dan mimesis yang terdapat pada *webtoon Yeonaehyeokmyeong* dengan berdasar pada teori onomatope dan mimesis Bahasa Korea oleh Chaewan, kemudian meneliti jumlah kemunculan kata onomatope dan mimesis pada *webtoon* tersebut serta menguraikan makna katanya. Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca *webtoon* Bahasa Korea *Yeonaehyeokmyeong* sembari mengumpulkan kata-kata onomatope dan mimesis yang terdapat dalam *webtoon* tersebut, kemudian mengklasifikasikan kata onomatope dan mimesis ke dalam bentuk tabel.

Selanjutnya, dalam tabel peneliti akan mencantumkan jumlah atau frekuensi kemunculan serta bentuk kata onomatope dan mimesis yang terdapat dalam

*webtoon Yeonaehyeokmyeong*. Peneliti kemudian akan menjelaskan makna dari kata onomatope dan mimesis yang memiliki frekuensi kemunculan terbanyak. Peneliti akan meneliti makna kata onomatope dan mimesis dengan frekuensi kemunculan terbanyak tersebut dengan urutan lima teratas berdasarkan kamus besar Bahasa Korea dan kamus onomatope-mimesis Bahasa Korea. Situasi cerita dan gambar yang ditirukan dalam *webtoon* juga menjadi faktor untuk mengetahui makna kata onomatope dan mimesis yang diteliti. Setelah menemukan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah, peneliti akan mendapatkan jawaban mengenai kata onomatope dan mimesis apa saja yang sering muncul dalam *webtoon*, mengapa kata onomatope dan mimesis tersebut sering digunakan, serta apa makna dari kata onomatope dan mimesis tersebut.



